

ABSTRAK

Judul : **Profil Siswa Membolos di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Penulis : Riri Wulandari

Pembimbing : 1. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Kehadiran adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Namun sejumlah siswa sering tidak masuk sekolah (membolos) tanpa adanya keterangan yang jelas, mereka berada di sekitar sekolah dan memakai seragam sekolah sambil duduk-duduk di warung dekat sekolah dengan kegiatan main domino sambil merokok. Untuk menutupi kehadiran mereka di sekolah maka mereka mengirim surat sakit ke dalam kelas. Alasan yang dikemukakan yaitu teman yang suka meribut saat proses belajar, metode mengajar guru yang membosankan, guru yang suka marah-marah saat proses belajar berlangsung, konsentrasi mereka di kelas yang tidak fokus karena sering mengantuk dalam belajar dan tidak ada uang untuk makan sehingga membuat ia tidak sanggup untuk berangkat ke sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil siswa membolos di SMA Negeri 1 Bayang yang dilihat dari aspek: (1) dalam diri meliputi penghargaan diri, keterampilan sosial serta kesulitan belajar, dan (2) dari luar diri meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dan menggunakan skala nominal. Subyek penelitian sebanyak 37 orang siswa membolos di SMA Negeri 1 Bayang. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa membolos (1) kurang memiliki **penghargaan diri** terkait aspek ketegasan diri, integritas diri, penerimaan diri, hidup dengan tujuan yang jelas, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan menjalani hidup dengan penuh kesadaran; (2) kurang memiliki **keterampilan sosial** dalam hal kerjasama, interaksi dengan teman, mengontrol diri serta saling bertukar pikiran dan pengalaman; (3) mengalami **kesulitan belajar** dengan aspek motivasi dan minat belajar, situasi belajar, sikap negatif terhadap guru dan pelajaran dan kebiasaan belajar; (4) mengalami masalah kurangnya perhatian orang tua dan ekonomi keluarga; (5) mengalami masalah dengan hubungan sosial; dan (6) mengalami masalah kurangnya penghargaan diri dari masyarakat dan kelompok bermain teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK agar meningkatkan penghargaan diri siswa, melatih keterampilan sosial siswa dan membantu siswa untuk keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya serta membantu siswa-siswa yang berekonomi rendah untuk diberikan beasiswa, serta menghilangkan tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah. Adapun kemungkinan layanan yang dapat diberikan yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.